

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab IV ini akan ditampilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil dari analisa Bab III mengenai konsep perencanaan asrama, sekolah dan tempat latihan.

4.1 KONSEP PERENCANAAN SEKOLAH

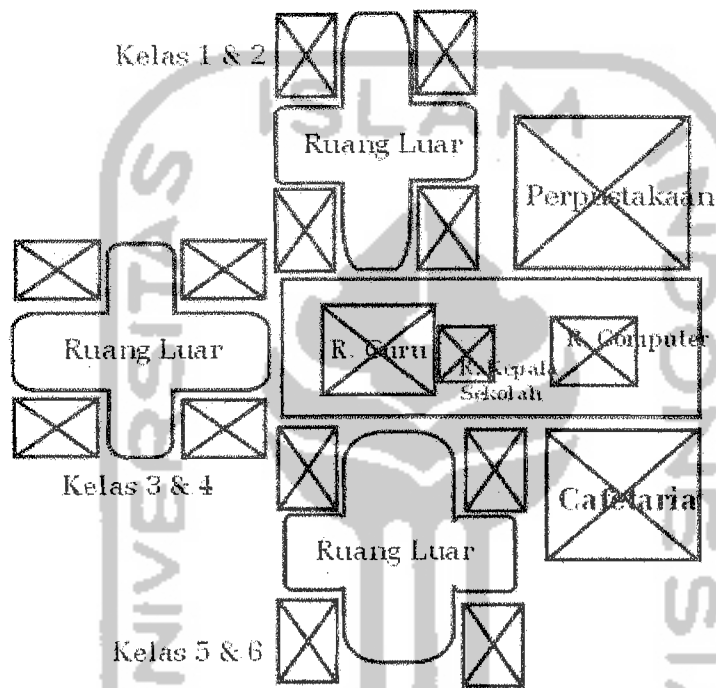
4.1.1 Tata Massa Ruang-ruang Sekolah

Tata massa ruang-ruang sekolah didapat dari pertimbangan jenis-jenis bentuk program latihan sepakbola yang berbeda-beda pada tiap-tiap tingkat. Oleh karena itu, ruang luar yang terbentuk dari tata massa tersebut disesuaikan dengan jenis latihan sepakbola pada tiap tingkat sehingga ruang luar tersebut dapat digunakan sebagai sarana alternatif berlatih sepakbola.

Susunan ruang kelas tingkat 1 dan 2 dibuat dengan ruang-ruang luar kecil di sekitar ruang kelas, karena anak-anak tingkat 1 dan 2 bentuk latihan sepakbola yang diberikan baru pada latihan teknik dasar seperti menendang bola, membawa bola dan mengumpan sehingga belum memerlukan ruang yang luas.

Pada ruang kelas tingkat 3 dan 4, susunan ruang kelas dibuat dengan ruang luarnya lebih besar dari ruang luar tingkat 1 dan 2 karena jenis latihan sepakbola bagi anak-anak tingkat 3 dan 4 merupakan lanjutan dari latihan teknik dasar, seperti umpan jarak jauh, tendangan jarak jauh, membawa bola dengan jarak lebih jauh.

Sedangkan pada tingkat 5 dan 6, ruang luar yang terbentuk dari susunan ruang kelas merupakan ruang luar yang cukup luas karena jenis latihan sepakbola yang didapat anak-anak tingkat 5 dan 6 lebih ditekankan pada permainan secara tim, sehingga ruang luar tersebut dapat digunakan untuk sebuah permainan sepakbola yang dimainkan oleh sebuah tim.

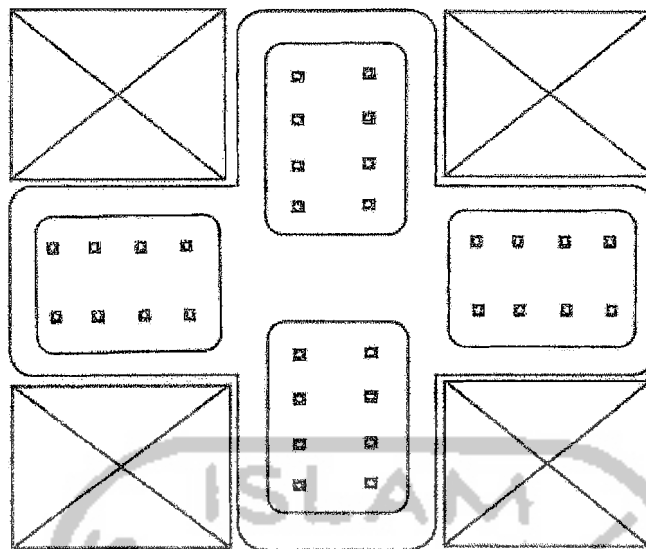


Gambar 4.1 Konsep Tata Massa Ruang-ruang Sekolah

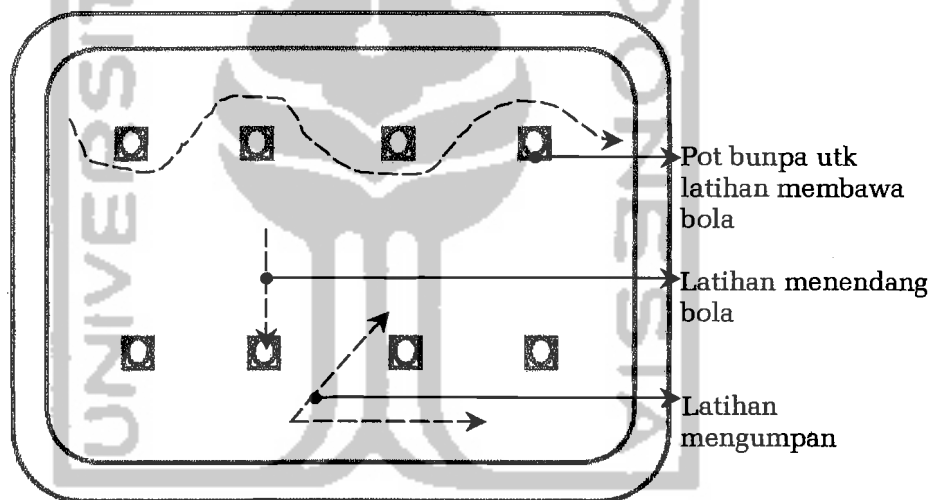
4.1.2 Ruang Luar Lingkungan Sekolah

1. Ruang luar pada tingkat 1 dan 2

Ruang luar pada tingkat 1 dan 2 ini merupakan ruang-ruang luar kecil yang dapat digunakan anak-anak tingkat 1 dan 2 untuk berlatih menendang, mengumpan dan membawa bola.



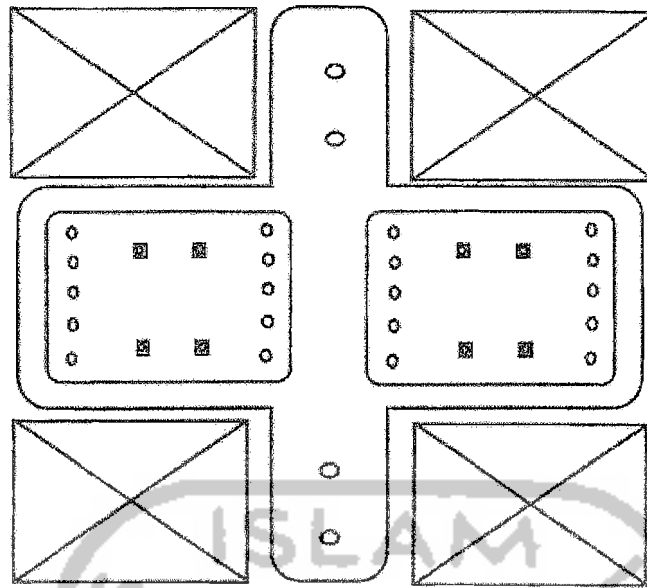
Gambar 4.2 Konsep Ruang luar tingkat 1 dan 2



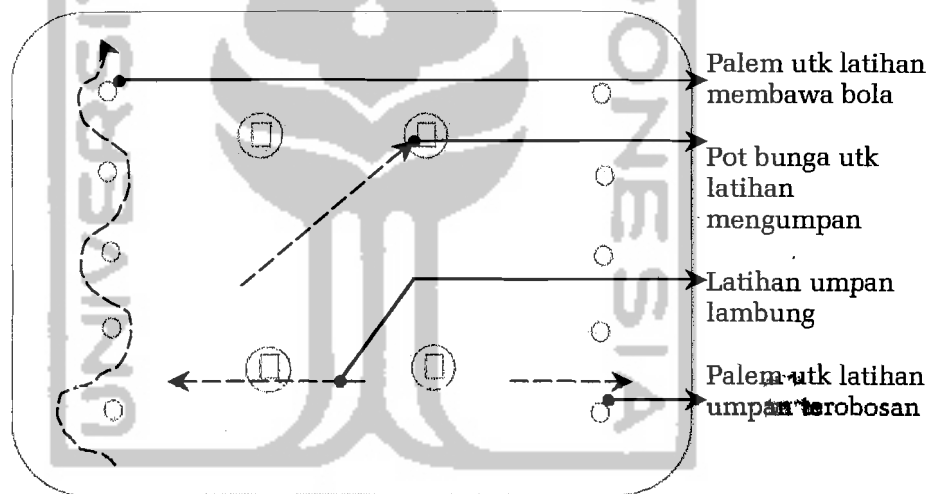
Gambar 4.3 Jenis Latihan tingkat 1 dan 2

2. Ruang luar pada tingkat 3 dan 4

Ruang luar pada tingkat 3 dan 4 hampir sama dengan ruang luar pada tingkat 1 dan 2, hanya ukurannya lebih besar karena jenis latihan sepakbola pada tingkat 3 dan 4 merupakan lanjutan dari latihan teknik dasar yang menggunakan kekuatan tendangan dan umpan yang lebih besar.



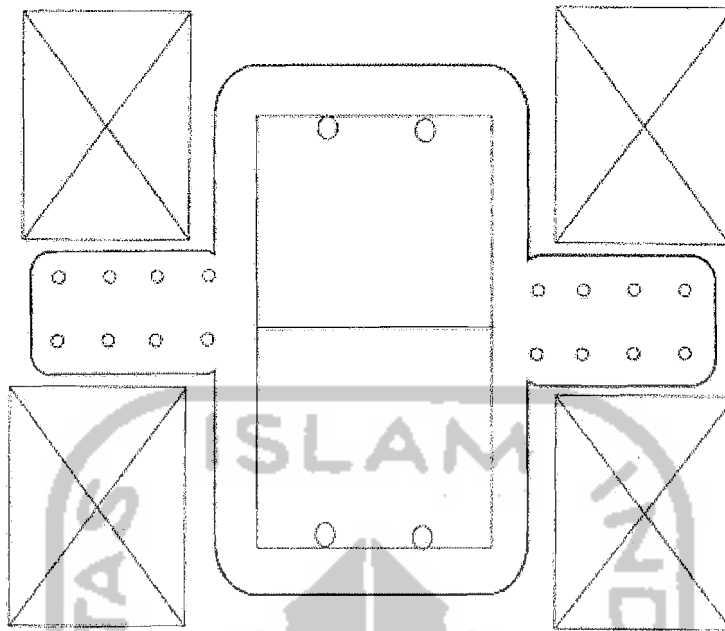
Gambar 4.4 Konsep Ruang luar tingkat 3 dan 4



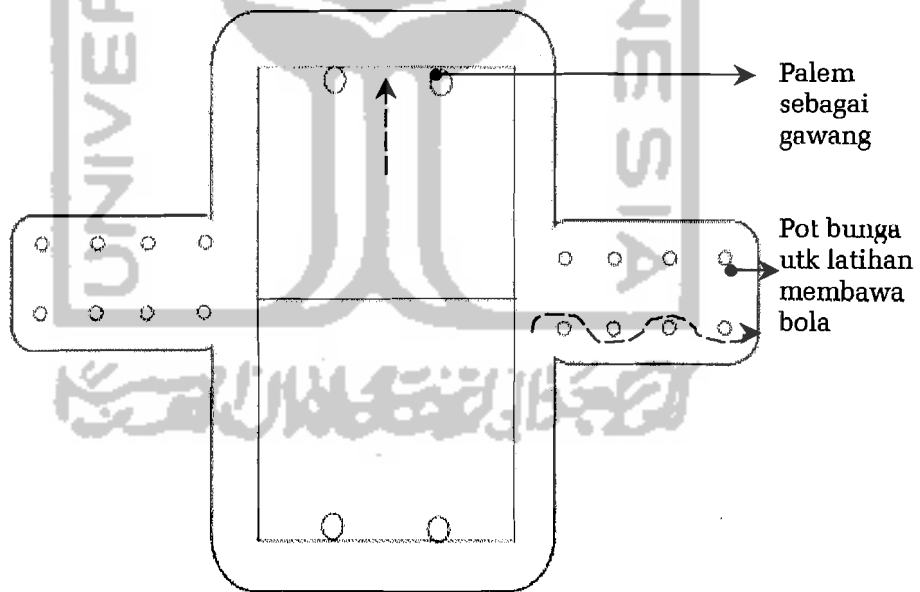
Gambar 4.5 Jenis latihan tingkat 3 dan 4

3. Ruang luar pada tingkat 5 dan 6

Ruang luar pada tingkat 5 dan 6 bentuknya besar dan tidak banyak elemen-elemen ruang luar yang diletakkan di sana, karena ruang luar tersebut dapat digunakan oleh anak-anak tingkat 5 dan 6 untuk bermain sepakbola secara tim sesuai dengan jenis latihan sepakbola pada tingkat 5 dan 6 yang lebih ditekankan pada permainan secara tim.



Gambar 4.6 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6

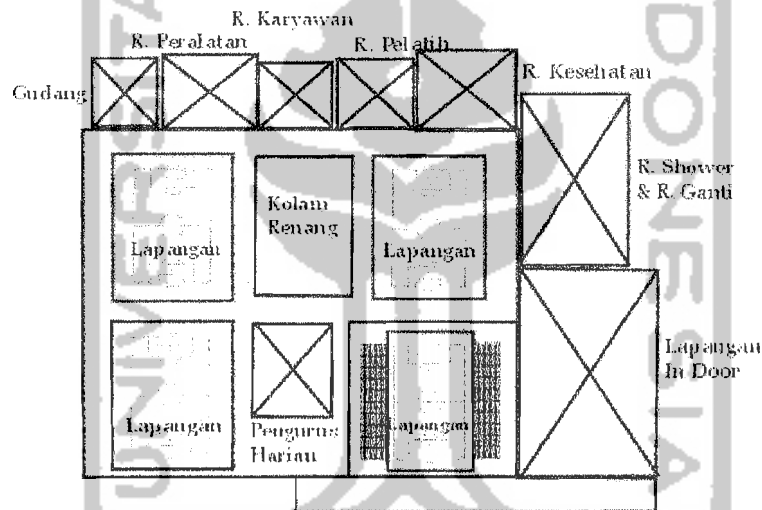


Gambar 4.7 Konsep Ruang luar tingkat 5 dan 6 sebagai lapangan

4.2 KONSEP PERENCANAAN TEMPAT LATIHAN

4.2.1 Tata Massa Bangunan Tempat Latihan

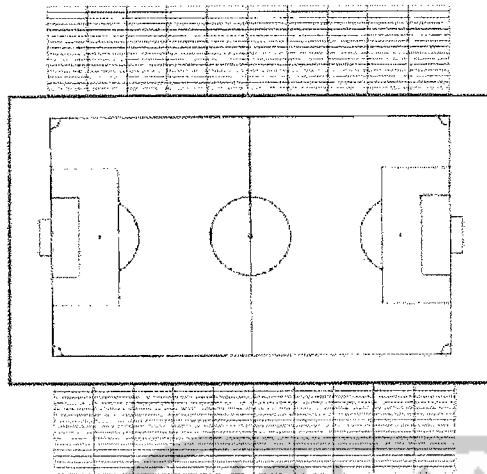
Massa bangunan tempat latihan disusun berdasarkan kemudahan pencapaian antar fungsi pada bangunan tempat latihan ini. Lapangan out door sebagai fungsi utama dari bangunan tempat latihan ini sebaiknya memiliki kemudahan dan kedekatan akses ke ruang-ruang fasilitas latihan lainnya. Oleh karena itu, lapangan out door ini diletakan di pusat dari bangunan tempat latihan dengan fasilitas latihan diletakan mengelilingi lapangan out door.



Gambar 4.8 Konsep Tata Massa Bangunan Tempat Latihan

4.2.2 Lapangan Latihan Out Door dengan Tempat Penonton

Lapangan latihan out door ini digunakan untuk berlatih sepakbola oleh siswa Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak dan juga dapat digunakan sebagai lapangan untuk kejuaraan yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini. Tempat duduk penonton ini diletakan di kedua sisi panjang lapangan untuk kenyamanan menikmati pertandingan.



Gambar 4.9 Konsep Lapangan dengan tempat duduk penonton

4.3 KONSEP PERENCANAAN ASRAMA

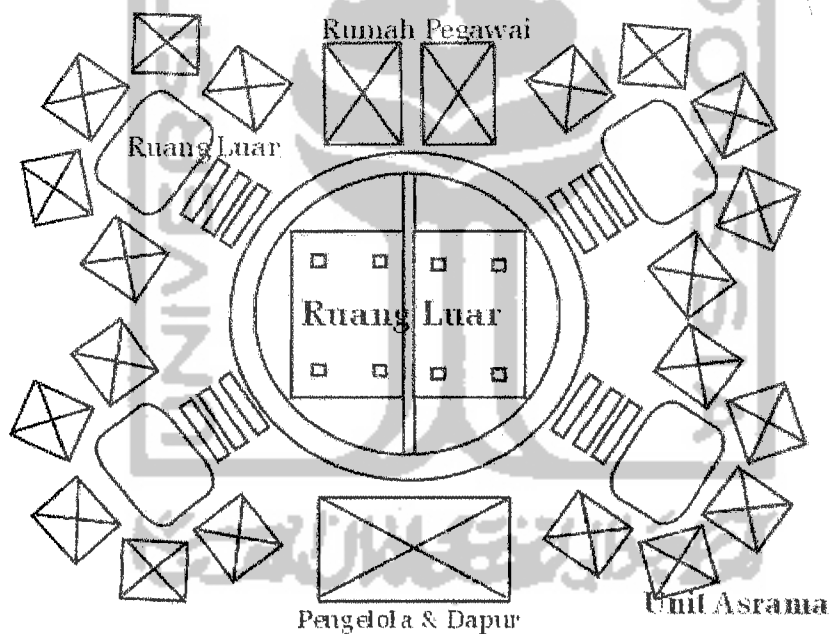
Asrama pada Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak ini dibuat dengan sistem seperti perumahan yang akan digunakan oleh anak-anak tingkat 5 dan 6 dengan satu orang pendamping. Tiap kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang akan menempati satu unit rumah.

4.3.1 Denah Unit Asrama

Sistem asrama dengan model perumahan ini akan mengurangi rasa terkekang pada anak-anak, karena anak-anak kurang suka jika berada pada asrama yang kaku. Sehingga anak-anak diharapkan tidak merasa terlalu kaku seperti berada di dalam asrama biasa melainkan akan merasa lebih bebas jika ditempatkan pada unit-unit rumah, seperti berada di rumah mereka sendiri. Denah unit asrama model perumahan ini terdiri dari ruang-ruang yang ada di rumah-rumah pada umumnya, yaitu : ruang keluarga/TV, kamar tidur, pantry, dan KM/WC.

4.3.2 Tata Massa Bangunan Asrama

Tata massa bangunan asrama ini dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas. Unit-unit rumah dari satu kelompok diletakkan pada satu lokasi dengan pertimbangan selalu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam tim meskipun dibedakan dalam unit bangunan. Sedangkan bangunan pendukung lainnya tidak ada pertimbangan khusus pada penempatannya. Ruang luar yang tercipta di lingkungan asrama ini dibedakan menjadi dua yaitu, ruang luar di kelompok unit rumah yang digunakan bersama oleh unit-unit rumah tersebut dan ruang luar besar yang digunakan bersama antar kelompok unit.

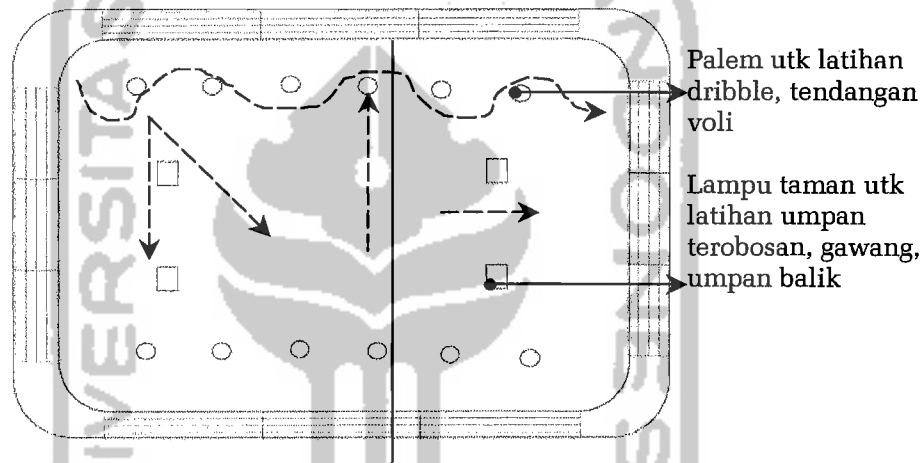


Gambar 4.10 Konsep Tata Massa Bangunan Asrama

4.3.3 Ruang Terbuka Unit Asrama

1. Ruang Luar kecil di Kelompok Unit Asrama

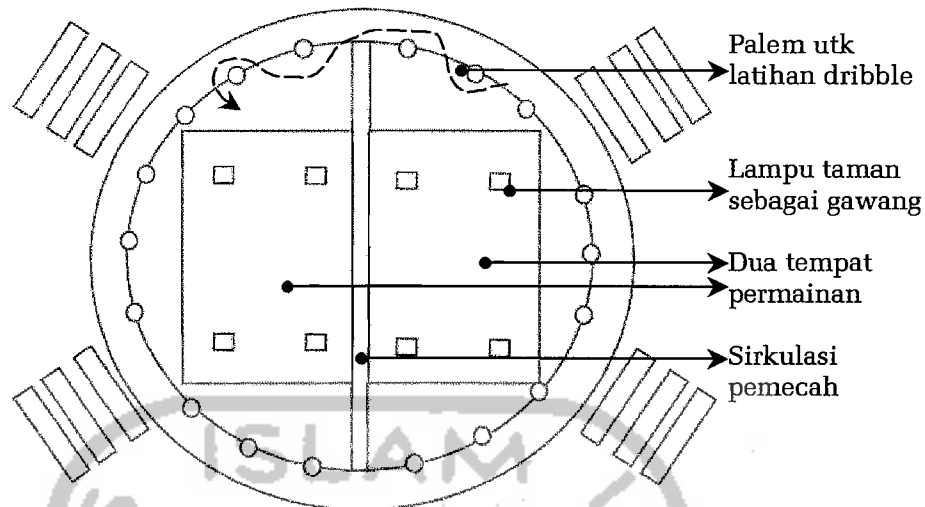
Ruang luar kecil di kelompok unit asrama digunakan bersama-sama oleh penghuni kelompok unit asrama tersebut yang merupakan sebuah tim dari satu kelas. Pada ruang luar tersebut anak-anak dapat berlatih teknik dari elemen-elemen ruang luar yang ada dan juga dapat digunakan untuk permainan sepakbola dengan tim yang kecil.



Gambar 4.11 Konsep Ruang Luar kecil di Kelompok Unit Asrama

2. Ruang Luar Besar

Ruang luar besar di lingkungan asrama ini digunakan sebagai tempat interaksi antar kelompok unit asrama yang berkelompok-kelompok dan juga sebagai tempat berlatih tanding antar tim, Karena terdapat empat tim di asrama ini, maka tempat pertandingannya dibuat dua yang dapat digunakan untuk dua pertandingan sekaligus.



Gambar 4.12 Konsep Ruang Luar besar di lingkungan asrama

4.4 KONSEP TATA MASSA BANGUNAN KESELURUHAN

Tata massa bangunan secara keseluruhan ditata dengan beberapa pertimbangan yaitu :

4.4.1 Sirkulasi

1. Sirkulasi masuk ke lokasi

Untuk sirkulasi masuk ke lokasi terdapat dua jalur yang dapat digunakan untuk menjadi jalur menuju ke lokasi yaitu Jl. Palagan Tentara Pelajar dan Jl. Dayu. Jl. Palagan Tentara Pelajar arus lalu lintasnya cukup ramai karena merupakan jalur menuju ke perumahan dan tempat pendidikan yang ada di daerah ini, sedangkan Jl. Dayu arus lalu lintasnya tidak terlalu ramai. Karena pada bangunan ini terdapat banyak ruang yang membutuhkan tingkat kebisingan dan tingkat polusi yang rendah, maka Jl. Dayu lebih baik jika tidak digunakan sebagai jalur masuk agar di Jl. Dayu tetap dengan arus lalu lintas yang tidak ramai sehingga sisi bangunan yang terletak di tepi Jl. Dayu tidak banyak terganggu oleh kebisingan dan polusi, sedangkan

Jl. Palagan Tentara Pelajar yang arus lalu lintas dan polusinya cukup tinggi digunakan sebagai jalur masuk agar tingkat kebisingan dan polusi tetap terkonsentrasi di tepi jalan ini tanpa harus mengganggu arus lalu lintas di jalan ini karena arus lalu lintas di Jl. Palagan Tentara Pelajar ini jarang terjadi kemacetan lalu lintas.

2. Sirkulasi pengunjung

Sirkulasi pengunjung diarahkan kepada satu tempat transisi yang kemudian dipecah menuju ke fungsi-fungsi bangunan yaitu pengelola, sekolah, tempat latihan dan asrama dengan pertimbangan bahwa pengunjung harus melewati daerah transisi dari tempat yang bersifat publik, jalan raya, sebelum menuju ke daerah yang bersifat lebih privat, yaitu fungsi-fungsi bangunan.

3. Sirkulasi service

Sirkulasi service sebaiknya harus dapat menjangkau semua bagian bangunan untuk memudahkan akses dalam memberikan pelayanan ke semua bagian bangunan.

4. Sirkulasi keselamatan

Sirkulasi keselamatan, seperti juga sirkulasi service, harus dapat menjangkau ke semua bagian bangunan untuk memudahkan penyelamatan jika terjadi bencana seperti kebakaran.

5. Sirkulasi antar fungsi

Karena fungsi-fungsi bangunan merupakan satu kesatuan, maka sirkulasi antar fungsi tersebut harus dapat dicapai dengan mudah. Pengelola, karena merupakan inti dari kepengurusan yang mengelola bangunan ini secara keseluruhan, sebaiknya memiliki akses yang mudah dicapai ke fungsi bangunan yang lain dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Fungsi sekolah, yang siswanya terbagi atas siswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, selain harus dekat dengan pengelola juga harus dekat dengan asrama untuk memudahkan pencapaian anak-anak dari asrama ke sekolah melalui sirkulasi instan dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Tempat latihan, yang juga digunakan oleh anak-anak yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama, selain dekat dengan pengelola sebaiknya juga dekat dengan asrama untuk memudahkan pencapaian anak-anak dari asrama ke tempat latihan melalui sirkulasi instan dan juga mudah dicapai dengan jalur pengunjung. Sedangkan asrama, selain dekat dengan pengelola, sekolah dan tempat latihan, sebaiknya juga memiliki akses dengan jalur pengunjung untuk sirkulasi keluar masuk ke asrama.

4.4.2 Privasi Fungsi

1. Pengelola

Pengelola bersifat privat karena merupakan kegiatan yang dilakukan berupa administrasi yang tidak dapat dicampuri dengan kegiatan lain, dan untuk letak massanya pengelola ini sebaiknya memiliki kemudahan akses menuju ke fungsi lainnya yaitu sekolah, tempat latihan dan asrama.

2. Sekolah

Sekolah bersifat semi privat karena fungsi pada ini terdapat kegiatan belajar-mengajar yang tidak boleh diganggu oleh orang luar, namun pada saat –saat tertentu fungsi ini dapat dikunjungi oleh orang lain selain pengguna tetap bangunan. Sehingga letak massa bangunan fungsi ini sebaiknya agak jauh dari letak entrance tetapi akses menuju bangunan ini melalui jalur pengunjung tetap disediakan.

3. Tempat Latihan

Tempat latihan, seperti juga sekolah bersifat semi privat, karena kegiatan-kegiatan pada fungsi ini hanya dilakukan oleh pengguna tetap, yaitu siswa Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak, tetapi terdapat ruang yang pada saat-saat tertentu dapat digunakan untuk digunakan oleh orang lain selain pengguna tetap bangunan. Sehingga selain menjaga keprivasian fungsi ini, disediakan juga akses bagi pengunjung menuju ke fungsi ini.

4. Asrama

Asrama merupakan fungsi yang paling bersifat privat karena yang menggunakan fungsi ini hanya kalangan tertentu, yaitu siswa tingkat 5 dan 6, dan orang lain yang tidak berkepentingan tidak dapat memasuki daerah ini. Letak fungsi ini paling baik jika diletakan di bagian paling jauh dari entrance.

4.4.3 Kebisingan dan Polusi

1. Jl. Palagan Tentara Pelajar

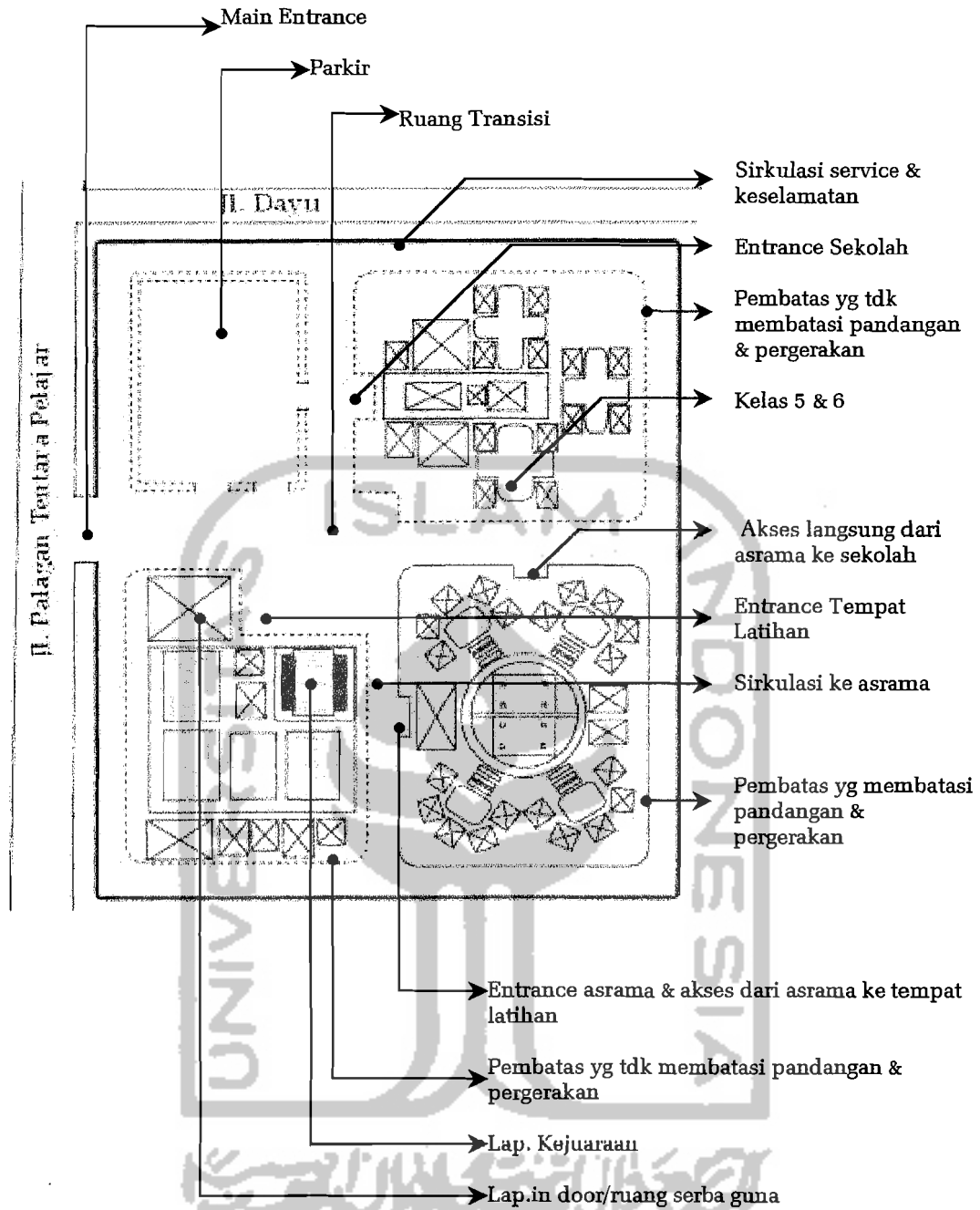
Jl. Palagan Tentara Pelajar ini memiliki arus lalu lintas yang cukup ramai dan tingkat polusi yang agak tinggi, sehingga fungsi bangunan sekolah, tempat latihan dan asrama kurang baik jika diletakan di tepi jalan ini.

2. Jl. Dayu

Jl. Dayu memiliki arus lalu lintas yang tidak terlalu ramai dan tingkat polusi yang rendah, sehingga fungsi-fungsi bangunan tidak mengalami gangguan yang akan mempengaruhi kegiatan jika diletakan di tepi jalan ini.

4.4.4 Kendali Prilaku

Prilaku anak-anak di asrama yang masih suka bermain-main di ruang-ruang luar perlu dikendalikan agar ruang gerak permainan mereka tidak melewati daerah asrama pada saat mereka harus berada di dalam lingkungan asrama. Oleh karena itu, untuk memberi batasan daerah asrama dengan fungsi lain diberi pembatas yang akan membatasi pandangan dari luar ke dalam asrama dan membatasi pergerakan agar daerah ini tidak mudah dilalui kecuali dengan melewati pintu masuk daerah asrama, pada daerah asrama ini juga disediakan bukaan berupa pintu pada tempat tertentu sebagai akses langsung dari asrama menuju ke sekolah dan tempat latihan yang hanya dibuka ketika anak-anak akan berangkat dan pulang dari sekolah dan tempat latihan. Sedangkan untuk fungsi yang lain, yaitu sekolah dan tempat latihan, pembatas daerah ini hanya pembatas maya yang tidak menghalangi pandangan dan pergerakan ke bangunan tersebut yang terbentuk dari pola sirkulasi service dan sirkulasi pencapaian ke bangunan.



Gambar 4.13 Konsep Tata Massa Bangunan Keseluruhan